

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keputusan

1. Definisi Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang mencakup semua penilaian kegiatan yang diperlukan guna membuktikan dan memperlihatkan pilihan terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu. setiap keputusan adalah akibat dari sebuah proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan, pengambilan keputusan bukan merupakan prosedur yang tetap akan tetapi sebuah proses yang beruntun. pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan pendekatan sistemik yang harus diadaptasikan dengan lingkungan (Rahayu & Mulyani, 2020).

Pengambilan keputusan yaitu kegiatan dalam melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan dalam menyelesaikan suatu masalah, biasanya dilakukan dengan memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada. Setiap organisasi tidak akan ada yang tidak mempunyai masalah, baik itu masalah internal maupun masalah eksternal, masalah yang dihadapi ini dapat dihindari dengan melakukan pengambilan keputusan yang tepat, karena keputusan yang diambil dapat mempengaruhi berjalannya suatu organisasi itu. Suatu keputusan yang baik akan memberikan dampak yang baik, sedangkan pengambilan keputusan yang kurang tepat akan menghambat pelaksanaan kegiatan.

Keputusan dapat diambil setelah melalui pertimbangan dan melalui beberapa tahap, tahapan umum yang biasa dilakukan adalah identifikasi masalah yang sedang dihadapi, pemilihan alternatif yang akan dipilih, dan melakukan pengambilan keputusan yang dianggap paling baik (Terry, 2019).

2. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

Dalam mengambil sebuah keputusan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi. Keputusan dapat dilakukan dengan mengandalkan perasaan namun juga dapat dilakukan dengan memperhatikan rasio. Dalam pengambilan keputusan didasari oleh pribadi yang membuat keputusan. Oleh sebab itu ada beberapa jenis pengambilan keputusan yang dapat dilakukan yaitu pengambilan keputusan berdasarkan (Hayati *et al.*, 2019) :

- 1) Intuisi Pengambilan keputusan menurut intuisi memiliki kelebihan dan kekurangan. Pengambilan keputusan ini berdasarkan perasaan sehingga mudah terpengaruh karena perasaan mempunyai sifat yang subjektif.
- 2) Pengalaman Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki banyak keuntungan karena itu orang-orang yang mempunyai lebih banyak pengalaman biasanya akan lebih bijak dalam mengambil keputusan. Pengalaman memiliki manfaat yaitu dengan adanya pengalaman akan dapat memperkirakan keadaan

yang akan terjadi kedepan, serta memperkirakan untung rugi dalam keputusan yang dihasilkan

- 3) Fakta Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang meyakinkan karena keputusan itu bersifat nyata dan tidak dibuat-buat. Dengan fakta akan menghasilkan keputusan yang baik dan sehat, sehingga orang akan menerima keputusan itu dengan lapang dada.
- 4) Wewenang Sama halnya dengan dasar pengambilan keputusan yang lain, wewenang juga mempunyai keuntungan dan kerugian. Biasanya pengambilan keputusan ini dilakukan oleh atasan kepada bawahan.
- 5) Logika/rasional Pengambilan keputusan berdasarkan logika dan berdasarkan rasional menghasilkan keputusan yang bersifat objektif, logis sehingga keputusan yang diambil bisa mendekati kebenaran dan mendapatkan keputusan yang sesuai dengan yang diharapkan (Achmad saefuridzal, 2023).

3. Jenis-jenis Pengambilan Keputusan

Untuk mengambil sebuah keputusan dapat didasari dari berbagai hal. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari pribadi yang melakukannya dapat dibagi menjadi dua yaitu keputusan bersifat individual dan keputusan yang bersifat kelompok (Apriliani *et al.*, 2015).

Keputusan yang bersifat individual merupakan sebuah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin secara sendiri sedangkan keputusan kelompok dilakukan oleh sekelompok orang melalui musyawarah dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara berkelompok dapat dibagi menjadi pengambilan keputusan oleh sekelompok pemimpin, sekelompok orang bersama pemimpin dan sekelompok orang mempunyai kedudukanyang sama. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara berkelompok memiliki beberapa kebaikan yaitu keputusan yang diambil dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus menunggu persetujuan dari anggota lainnya, mengurangi terjadinya selang pendapat dan memungkinkan menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan (Sitanggang *et al.*, 2019).

4. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan

Sebuah keputusan tidak dapat diambil dengan gegabah (Setyowati *et al.*, 2019). Hal ini dikarenakan setiap keputusan yang diambil memiliki dampak terhadap setiap elemen yang berkaitan. Maka setiap keputusan harus diambil dengan penuh pertimbangan dan keakuratan agar dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Pada umumnya pengambilan keputusan terdiri dari tiga tahapan yaitu :

- 1) Tahapan penyelidikan, merupakan tahapan dalam menganalisis kondisi lingkungan yang berhubungan dengan keputusan yang diambil. Pada tahapan ini data yang ditemukan masih bersifat mentah yang kemudian di olah dan diujikan agar mengetahui permasalahan yang dihadapi
- 2) Tahapan perancangan, pada tahapan ini dilaksanakan proses pendaftaran, proses pengembangan dan proses penganalisisan tindakan yang akan dilakukan
- 3) Tahapan pemilihan, pada tahapan ini dilakukan pemilihan tindakan dari beberapa tindakan yang ada (Utami, 2011).

B. Air Susu Ibu (ASI)

1. Definisi ASI

Air susu ibu adalah cairan dinamis yang berubah dalam komposisi selama masa menyusui dan bervariasi di dalam dan di antara menyusui dan di antara ibu. Komposisinya juga bervariasi antara bayi cukup bulan dan bayi prematur. Cairan pertama yang dibuat oleh ibu menyusui disebut kolostrum (Bauer & Gerss, 2011).

ASI sangatlah penting bagi pertumbuhan bayi, maka dari itu perlu adanya pemahaman bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusifnya. ASI eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif

pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, bersifat ilmiah (Mardiana *et al.*, 2018).

Seperti halnya nutrisi pada umumnya, ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrien. Makronutrien adalah karbohidrat, protein dan lemak sedangkan mikronutrien adalah vitamin dan mineral. Setiap komponen ASI memiliki manfaatnya tersendiri untuk pertumbuhan bayi. Sekitar 88% dari ASI adalah air (Ginting & Besral, 2020).

Air ini berguna untuk melarutkan zat yang ada di dalamnya. ASI merupakan sumber air yang secara metabolik adalah aman, Air yang relatif tinggi dalam ASI ini akan meredakan rangsangan haus dari bayi. ASI Eksklusif untuk bayi yang diberikan ibu ternyata mempunyai peranan penting, yakni meningkatkan ketahanan tubuh bayi. karenanya bisa mencegah bayi terserang berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi. Selain itu manfaat ASI Eksklusif paling penting adalah bisa menunjang sekaligus membantu proses perkembangan otak dan fisik bayi. Hal tersebut dikarenakan, di usia 0 sampai 6 bulan seorang bayi tentu sama sekali belum diizinkan mengkonsumsi nutrisi apapun selain ASI. Oleh karenanya, selama enam bulan berturut-turut, ASI yang diberikan pada sang buah hati tentu saja memberikan dampak yang besar pada pertumbuhan otak dan fisik bayi

selama kedepannya. Sedangkan manfaat memberikan ASI bagi ibu adalah untuk menghilangkan trauma selepas melahirkan. Selain membuat kondisi kesehatan dan mental ibu menjadi lebih stabil, ASI eksklusif juga bisa meminimalkan timbulnya resiko kanker payudara. sebab salah satu pemicu kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi mereka sendiri (Hidayah *et al.*, 2021).

Air susu ibu memiliki berbagai manfaat yang mampu menopang pertumbuhan dan perkembangan bayi, hal ini didukung oleh kandungan nutrisi ASI, antara lain makronutrien berupa air, protein, lemak, karbohidrat, dan karnitin. Mikronutrien berupa vitamin K, vitamin D, vitamin E, vitamin A, vitamin larut dalam air. Air susu ibu juga memiliki mineral dan komponen bioaktif berupa sel hidup, antibodi, sitokin, faktor pertumbuhan, oligosakarida, dan hormon (Dror & Allen, 2018). Air susu ibu juga mengandung berbagai enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap di usus, sedangkan susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat pada usus bayi (Handiani & Anggraeni, 2020).

Pemberian ASI juga memberikan manfaat untuk fisik dan psikologis bagi ibu, beberapa manfaat itu antara lain :

- 1) Dengan menyusui akan memicu peningkatan produksi oksitosin sehingga mampu meningkatkan ambang nyeri.

- 2) Mengurangi ketidaknyamanan ibu, dan dengan demikian berkontribusi terhadap peningkatan rasa kasih sayang ibu terhadap bayi.
- 3) Pemberian ASI dapat menurunkan risiko terjadinya kanker ovarium, kanker payudara, dan kanker endometrium (Del Ciampo, 2018)

2. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI

1) Hubungan pola makan dengan produksi ASI

Menurut Kristiyanasari (2010) produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. makanan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu menyusui untuk mendapatkan kecukupan nutrisi bagi bayi. Ibu yang mengkonsumsi makanan yang bergizi selama menyusui maka produksi ASI akan baik (Niar *et al* dalam Kristiyanasari., 2021)

2) Hubungan dukungan suami dengan produksi ASI

Dukungan suami dengan keberhasilan isteri untuk menyusui mempunyai korelasi yang positif dan signifikan (Herman *et al.*, 2018). Untuk melaksanakan perannya sebagai ibu di masa awal pasca persalinan membutuhkan dukungan penuh suami. Dengan adanya dukungan suami diharapkan akan membuat ibu mudah dalam pencapaian peran dan menurunkan stres selama masa nifas sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Datta *et al.*, 2012)

3) Hubungan pola istirahat dengan produksi ASI

Istirahat yang cukup pada masa nifas akan mempengaruhi kelancaran dari produksi ASI karena aktivitas yang tinggi akan menyebabkan ibu mengalami kelelahan dan apabila kondisi ibu lelah atau stress maka produksi ASI akan terganggu. Kurangnya istirahat dan tidur menyebabkan kurangnya jumlah produksi ASI, memperlambat proses involusi uteri dan meningkatkan risiko perdarahan, menyebabkan depresi dan ketidakmampuan ibu untuk merawat diri dan bayinya.

4) Hubungan teknik menyusui dengan produksi ASI

Kenyamanan dalam menyusui bukan hanya terletak pada kenyamanan ibu, melainkan juga pada kenyamanan bayi yang berdampak pada pengeluaran ASI yang maksimal. Kenyamanan dan pengeluaran ASI yang maksimal ini dapat tercipta apabila ibu memiliki teknik menyusui yang baik dan merupakan kunci keberhasilan dalam menyusui dengan posisi dan pelekatan yang benar, isapan bayi akan efektif memicu refleksi menyusui sehingga merangsang produksi ASI (Niar *et al.*, 2021).

C. Jamu

1. Definisi Jamu

Jamu merupakan salah satu representasi kearifan lokal yang berkembang di masyarakat karena kebermanfaatan minuman tradisional ini masih dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping (Isnawati, 2021). Jamu merupakan bentuk pengobatan tradisional yang diturunkan oleh

para leluhur masyarakat. Masyarakat menganggap jamu merupakan pengobatan yang lebih aman dibandingkan dengan pengobatan modern. Penggunaan jamu banyak ditemukan pada masyarakat baik saat dalam masa kehamilan, melahirkan maupun masa nifas (Paryono, 2014).

Konsumsi jamu lebih banyak ditemui pada masa nifas dibanding masa kehamilan dan persalinan. Kebanyakan masyarakat mengonsumsi jamu dengan tujuan untuk membantu melancarkan ASI, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan tubuh serta menjaga kecantikan ibu khususnya pada organ kewanitaan (Ahmad Baequny, 2016).

Kebiasaan mengonsumsi jamu banyak ditemukan di masyarakat Jawa. Sebanyak 70%-80% masyarakat sangat bergantung pada jamu sebagai pengobatan tradisional. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan jamu lebih mudah dan lebih ekonomis. Selain itu jamu dapat menurunkan kecemasan atau ketegangan pada ibu nifas (Paryono, 2014).

Perilaku mengonsumsi jamu telah dipraktekkan sejak lama dan sudah menjadi tradisi di masyarakat. Hal ini juga ditemukan di Madura, dimana mayoritas wanita di Madura mengonsumsi jamu baik saat hamil dan setelah bersalin dengan tujuan untuk mempermudah proses persalinan dan menjaga rahim tetap sehat setelah melahirkan (Imron, 2015).

Jamu uyup-uyup jika dilihat dari komposisinya, yaitu kencur, kunyit, lempuyang, temu giring, temulawak dan daun katuk memiliki manfaat yang cukup baik bagi tubuh ibu. Kencur dan temu giring bermanfaat untuk menimbulkan rasa tenang, hangat dan segar dalam tubuh. Secara tidak langsung kondisi psikologis ibu menjadi lebih stabil. Dengan kondisi ibu yang tenang maka akan menstimulasi produksi oksitosin yang mana oksitosin merupakan salah satu hormon yang memiliki fungsi merangsang prolactin agar terus memproduksi ASI (Prabasiwi *et al.*, 2015).

2. Simplisia Penyusun Jamu Uyup-Uyup

Setiap daerah memiliki formula jamu yang berbeda-beda. Simplisia yang berbeda di setiap daerah disebabkan oleh pengetahuan local tanaman obat yang berbeda-beda dari masyarakatnya. Selain itu, obat tradisional berkembang karena pengalaman dan diwariskan secara turun-temurun. Ramuan didapat dari penuturan orang-orang tua yang tentu saja memberikan dampak pada perbedaan simplisia yang digunakan (Hafid, 2019).

Manfaat dari jamu uyup-uyup kebanyakan hanya ditinjau dari manfaatnya sebagai pelancar ASI. Satu artikel membahas bahwa uyup-uyup tidak hanya memperlancar atau meningkatkan produksi ASI tetapi juga merupakan minuman perawatan untuk masa nifas (prastiwi, 2018).

Tabel 2. 1 Simplisia penyusun jamu uyup-uyup (Sayuti, 2022)

Tempat penelitian	Bahan Simplisia Penyusun	Manfaat
Banyumas	Kencur, jahe, bangle, lengkuas, kunyit, temulawak, puyang, temugiring, asam jawa, jeruk nipis	Memperlancar ASI
Tegal	Kencur, kunyit, lempuyang, temugiring, temulawak, daun katuk	Minuman perawatan masa nifas
Purwokerto	Jahe, kencur, bangle, laos, kunir, daun katuk, temulaawak, puyang, temu ireng	Meningkatkan produksi ASI
Bantul	Beras kencur, daun pepaya, temulawak, gula aren	Memperlancar pengeluaran ASI
Madura	Kencur, kunyit, lempuyang, temu giring, jahe, daun katuk	Memperlancar ASI

Dalam penelitian Sayuti (2022) setiap daerah memiliki susunan simplisia pembuatan jamu uyup-uyup yang berbeda dan manfaat yang berbeda pada setiap simplisia penyusun jamu uyup-uyup. Di kabupaten Banyumas bahan simplisia penyusunnya yaitu kencur, jahe, bangle, lengkuas, kunyit, temulawak, puyang, temugiring, asam jawa, dan jeruk nipis.

Berikut adalah kandungan dari simplisia penyusun jamu uyup-uyup pelancar ASI :

1. Jahe

**Gambar 2. 2** Jahe (Tim Medis Siloam Hospital, 2023)

Jahe (*Zingiber officinale* Rosc) dikenal baik di masyarakat Indonesia sebagai salah satu tanaman yang berasal dari Asia Tropik, yang tersebar dari India sampai Cina. Oleh karena itu, kedua bangsa itu disebut-sebut sebagai bangsa yang pertama kali memanfaatkan jahe, terutama sebagai bahan minuman, bumbu masakan dan obat-obatan tradisional yang diyakini memiliki banyak manfaat sebagai obat kembung, penghangat badan, menyembuhkan iritasi, obat sakit kepala, masuk angin dan menambah nafsu makan (stimulansia).

Jahe mengandung karbohidrat, enzim, lemak, protein, serat, vitamin (vitamin C, B6 riboflavin dan niacin), asam amino, asam folat, senyawa aromatic dan mineral yang terdiri dari natrium, besi, magnesium, fosfor, zink, potassium oksalat. Minyak atsiri jahe mengandung borneol, lemonin, kamfena, zingiberin, shogaol, sineol, felandren, zingiberol, gingerol dan zingeron. Kurkumin juga terdapat pada jahe. Jahe memiliki aktivitas enzim dan karakteristik aroma yang dapat mengurangi intensitas bau langu (Wijaya *et al.*, 2015).

2. Kencur



Gambar 2. 3 Kencur (dr. Airindya, 2022)

Fungsi kencur dalam ramuan uyup-uyup selain memperlancar ASI adalah penghangat tubuh dan mengurangi rasa sakit. Golongan senyawa metabolit sekunder dari kencur adalah pati, mineral dan minyak esensial. Senyawa ethyl p-methoxycinnamate, beta-pinene, chmapene, hexadene, alpha-pinene, myrcene, dan l-Limonen memiliki aktivitas antibakteri, antiinflamASI dan antijamur (Kriswiyanti et al., 2021; Sugiyorini, 2019).

Kencur juga menimbulkan rasa tenang, hangat dan segar dalam tubuh sehingga secara tidak langsung dapat menstabilkan kondisi psikologis Ibu. Jika kondisi psikologis ibu tenang, maka hormone oksitosin akan terstimulASI sehingga dapat merangsang prolactin agar terus memproduksi ASI (prastiwi, 2018).

3. Bangle



Gambar 2. 4 Bangle (Dewasasri M wardani, 2018)

Bangle adalah suatu rizhoma yang secara tradisional telah digunakan untuk mengobati demam, diare, sakit perut, rheumatoid, asma dan muntah pada anak. Kandungan utama bangle adalah minyak atsiri dan curcumin. Kandungan fenilbutenoid di dalam bangle berperan sebagai imunomodulator. Salah satu komponen

utama minyak atsiri bangle yaitu terpenoid bersifat antiinflamasi dan antioksidan. Sedangkan aktivitas antibakteri dari bangle didukung oleh kandungan flavonoid, alkaloid dan saponin yang berada di dalamnya (Sayuti & Rusita, 2022).

4. Lengkuas



Gambar 2. 5 Laos (Mona kriesdinar, 2018).

Kandungan laos antara lain adalah terpen dan komponen fenolik. Laos memiliki aktivitas imunomodulator melalui respon fagositosis. Senyawa 1'S-1'acetoxychavicol acetate mampu menghambat replikasi transpor balik anti-human immunodeficiency virus tipe 1 (Sayuti & Rusita, 2022).

5. Kunyit



Gambar 2. 6 Kunyit (Mona kriesdinar, 2018)

Kunyit bermanfaat untuk menghilangkan rasa sakit pada ibu menyusui (Sumarni & Anasari, 2019). Kandungan minyak atsiri

bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI. Senyawa metabolit sekunder lain yang berguna untuk kesehatan pada masa nifas antara lain tumeron dan curcumin. Karbohidrat, protein, vitamin C, kalium, fosfor dan lemak di dalam kunyit juga dapat mencukupi gizi ibu selama menyusui (prastiwi, 2018).

6. Daun Katuk



Gambar 2. 7 Daun Katuk (Aprinda Puji, 2023)

Daun katuk mengandung 7% protein, 19% serat kasar, vitamin K dan pro vitamin A, B, C. Mineral yang terdapat dari katuk adalah kalsium, fosfor dan magnesium. Kadar klorofil yang tinggi menyebabkan warna daun katuk menjadi hijau gelap (Muflihah *et al.*, 2022).

Selain kalsium, fosfor dan magnesium, daun katuk juga kaya akan zat besi. Kandungan zat besi dari daun katuk lebih tinggi dibandingkan daun singkong dan daun papaya. Daun katuk juga mengandung laktagogum dan prolaktin tinggi sehingga dapat mendukung aktivitasnya sebagai pelancar ASI. Kebutuhan gizi makro bagi ibu menyusui seperti kalori, protein dan karbohidrat juga dapat dipenuhi dengan mengonsumsi daun katuk.

7. Temulawak



Gambar 2. 8 Temulawak (Kompas.com, 2023)

Temulawak merupakan simplisia wajib yang selalu ada pada ramuan jamu karena aktivitasnya untuk menjaga fungsi hati dan menambah nafsu makan. Kandungannya adalah minyak atsiri, kurkuminoid, flavonoid, alkaloid, saponin, tanin glikosida, triterpenoid, fenol dan steroid. Xanthorizol pada temulawak dapat mencegah inflamasi. kurkumin yang berperan sebagai imunomodulator (Sayuti & Rusita, 2022).

8. Lempuyang



Gambar 2. 9 Lempuyang (dr. Kevin, 2020).

Rhizome dari Zingiber zerumbet mengandung flavonoid dan minyak atsiri. Flavonoid terdiri dari kaemferol, quersetin dan kurkumin. Minyak atsiri mengandung cyclic sesquiterpene

zerumbone atau 2,6,9- humulatrien-8-one sebagai komponen utama dan humulene camphene. Penggunaannya adalah antipiretik, antiinflamasi, antiulcer, analgetik dan antimikorba. (Ali Reza *et al.*, 2023).

9. Temu Ireng



Gambar 2. 10 Temu Ireng (Sarah R, 2020)

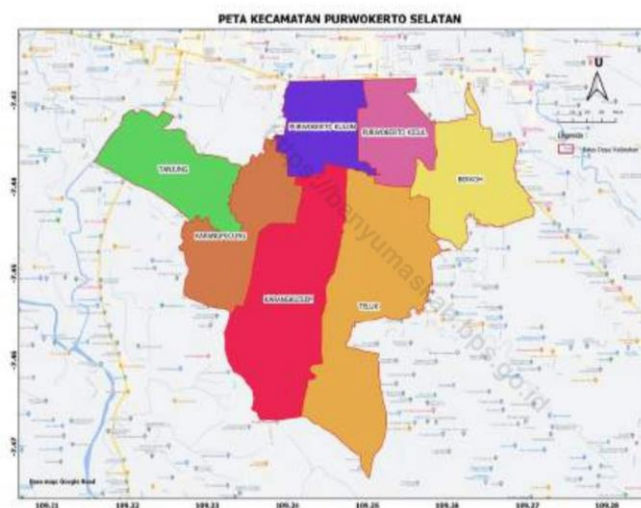
Kandungan utama temu ireng adalah xanthorizol. Xanthorizol bermanfaat sebagai antiseptic, antimikroba dan antibiotic. Polifenol dari temu ireng adalah 2- phenylbenzopyrone yang bermanfaat sebagai antiinflamasi. Selain itu, 2- phenylbenzopyrone juga mampu menstimulasi produksi estrogen. Aktivitas antiinflamasi didapat dari aktivitas antimikroba dan anti virus yang dikombinasi dengan aktivitas antihistamin dan stimulasi produksi estrogen tersebut (Sayuti & Atikah, 2022).

D. Kecamatan Purwokerto Selatan

Kecamatan Purwokerto selatan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyumas yang berjarak 2,6 km dari ibukota Kabupaten Banyumas. Kantor Kecamatan Purwokerto Selatan berada di Kelurahan

Karangpucung. Secara administratif, kecamatan Purwokerto Selatan terdiri dari 7 kelurahan dengan luas wilayah 13,75 km². Kelurahan teluk memiliki kelurahan terjauh dari kantor Kecamatan Purwokerto Selatan sekaligus merupakan Kelurahan terluas. Sebanyak 26% wilayah Kecamatan Purwokerto selatan merupakan wilayah Kelurahan Teluk. Jarak Kelurahan Sunyalangu adalah 5km dengan ketinggian 75Mdpl. Jika dirinci menurut penggunaan tanah, penggunaan tanah terluas yakni digunakan untuk tanah pekarangan atau bangunan tanah seluas 1006,08 Hektar atau 73% dari total luas wilayah di Purwokerto Selatan.

Kecamatan Purwokerto Selatan memiliki luas wilayah 13,75 Ha. Secara administratif Kecamatan Purwokerto Selatan terdiri dari 7 Kelurahan, 74 Rukun Warga (RW) dan 385 Rukun Tetangga (RT). Gambaran rencana lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.11 berikut :



Gambar 2. 11 Peta Kecamatan Purwokerto Selatan (Anam, 2023)

A. Kerangka Teori

